

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KALIMAT EFEKTIF
DALAM PARAGRAF ARGUMENTASI MELALUI KEGIATAN
PEER CORRECTION PADA SISWA KELAS VIII
SMPN 1 AMBALAWI KABUPATEN BIMA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SUPRIADIN

Dosen Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram

[E-mail:supriadin42@yahoo.com](mailto:supriadin42@yahoo.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi kabupaten Bima tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Tahap siklus I antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sedangkan siklus II yaitu melaksanakan tahapan yang ada pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Data dalam penelitian ini berupa nilai tes uji kompetensi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang diberikan pada tiap akhir siklus, dan adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi kabupaten Bima tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukannya tindakan, hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi hanya mencapai 30% atau belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan >70%, dengan ketuntasan klasikal sebesar 55.6%. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai 92%. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan atau pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi kabupaten Bima tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Menulis, kalimat efektif, paragraf argumentasi, kegiatan peer correction.*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, komunikasi antar penutur dan pendengarnya dapat berlangsung dengan baik sehingga informasi yang disampaikan penutur dapat ditanggapi atau diberi reaksi oleh penerima tuturan. Bahasa bukan hanya sekadar berfungsi sebagai alat berkomunikasi, tetapi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk kata atau rangkaian kata.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Menurut Tarigan (1982 : 21) menulis merupakan kegiatan menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, agar

orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Dalam bahasa Indonesia, menulis mempunyai aturan-aturan kebahasaan yang harus diikuti. Kegiatan menulis haruslah berpedoman pada kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar yakni penataan gagasan dan pengungkapan gagasan. Penataan gagasan berkaitan dengan penyusunan paragraf dan pengungkapan gagasan berkaitan dengan penyusunan kalimat efektif.

Menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dipahami oleh siswa tanpa adanya pelatihan atau bimbingan dari guru. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang melibatkan menempatkan ejaan dan tanda baca yang benar, perbendaharaan kata, dan kemampuan menata kalimat. Pada dasarnya

masih banyak yang beranggapan bahwa menulis itu sangat sulit.

Tulisan yang baik haruslah memenuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Salah satu kriteria penulisan yang baik yakni tulisan harus bersifat kritis dan logis. Artinya, kegiatan menulis menggunakan gagasan-gagasan logis untuk membentuk tulisan yang utuh dan mengarah pada topik permasalahan. Hal itu sejalan dengan pendapat Akhadiyah, dkk (1999 : 41) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses bernalar. Penulis sebaiknya menghubungkan fakta yang ada dengan topik permasalahannya dalam kegiatan menulis yang bersifat kritis dan logis.

Menurut Tarigan (2008 : 3), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Seorang penulis dituntut untuk berlatih dengan cukup, teratur, dan terprogram. Oleh karena itu, pelatihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan sejak di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan metode yang dapat membangkitkan semangat menulis siswa, dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi, sehingga kegiatan menulis terasa menyenangkan, khususnya menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian. Oleh karena itu, kalimat efektif harus singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat.

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi pendapat logis penulis disertai bukti-bukti kuat untuk menyetujui atau tidak mengenai suatu topik, dengan maksud memengaruhi pembaca agar mengikuti apa yang disampaikan penulis. Jadi, untuk menulis suatu pendapat atau gagasan yang disertai bukti-

bukti kuat mengenai suatu topik harus singkat, padat, jelas, dan lengkap agar pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan kolaboratif antara peneliti dan guru. Peneliti dan guru saling berkolaborasi dalam menerapkan model pembelajaran melalui kegiatan *peer correction*. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan inovator, sedangkan guru sebagai observer. Peneliti sebagai pelaksana tindakan artinya, peneliti sebagai orang yang melaksanakan tindakan dan menerapkan metode yang digunakan kepada siswa. Peneliti sebagai inovator artinya, peneliti sebagai orang yang mempunyai tindakan atau yang memberikan solusi tindakan. Guru sebagai observer artinya, guru mengobservasi (mengamati) proses pembelajaran pada saat diterapkan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung sejak perencanaan penelitian hingga penyusunan laporan. Jenis penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Amabalawi kabupaten Bima tahun pelajaran 2014/ 2015.

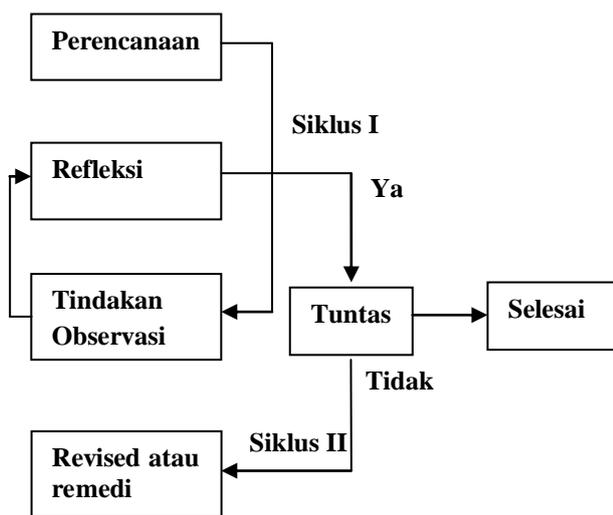
Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang diawali oleh suatu kajian secara sistematis terhadap permasalahan nyata dalam sebuah kelas. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat berkesinambungan dan reflektif dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi kabupaten Bima tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan model Hopkins, yaitu model skema yang

menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti siklus berikutnya (Tim Pelatihan PGSM, dalam Purwandari 2010: 17). Penelitian ini menggunakan siklus yang mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, Refleksi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Adaptasi Model Skema Penelitian Menurut Hopkins.

Adapun data dalam penelitian ini berupa nilai tes uji kompetensi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data observasi memuat kegiatan pembelajaran siswa dan guru yang perlu diamati untuk mendukung data. Data wawancara dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan *peer correction* pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, dan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dari hasil tes.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek yang diamati	Observer	
		Ya	Tidk
1.	Menumbuhkan minat siswa, motivasi, dan melakukan apersepsi dengan baik.		
2.	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran		
3.	Menggunakan media pembelajaran		
4.	Menjelaskan materi pembelajaran		
5.	Membagikan lembar evaluasi pada siswa		
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti yang berhubungan dengan materi		
7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi		
8.	Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan dengan penerapan <i>peer correction</i>		
9.	Memberikan umpan balik pada siswa mengenai hasil pekerjaan yang telah mereka sampaikan.		
10.	Sikap guru terhadap siswa pada saat menuangkan ide, gagasan, dan pendapat yang disertai bukti dan fakta dalam membentuk paragraf argumentasi.		
11.	Keefektifan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran		
12.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Ambalawi kabupaten Bima tahun pelajaran 2014/2015 sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan *peer correction* pada saat pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah (a) Penerapan *peer correction* untuk meningkatkan hasil belajar pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Ambalawi kabupaten Bima tahun pelajaran 2014/2015. Data diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif. (b) Persentase ketuntasan belajar atau peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi kabupaten Bima tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan kegiatan *peer correction*.

1. Penilaian observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Skor			Nama Siswa yang Aktif
		3	2	1	
Pratulis	1. Memperhatikan tujuan pembelajaran 2. Menyimak penjelasan topik 3. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi 4. Memahami tugas yang diberikan guru				
Saatulis	1. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru 2. Keaktifan bertanya tentang hal yang belum dimengerti 3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok 4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas				
Pascatulis	1. Merespon pembelajaran 2. Refleksi materi				

Kriteria penilaian aktivitas siswa :

1. Pratulis.

- a. Memperhatikan tujuan pembelajaran
 - 3 : Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik.
 - 2 : Siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - 1 : Siswa sama sekali tidak memperhatikan tujuan pembelajaran.
- b. Menyimak penjelasan topik
 - 3 : Siswa menyimak penjelasan topik dengan baik.
 - 2 : Siswa kurang menyimak penjelasan topik.
 - 1 : Siswa tidak menyimak penjelasan topik.
- c. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi
 - 3 : Siswa terlibat aktif dalam pembangkitan motivasi.
 - 2 : Siswa kurang terlibat dalam pembangkitan motivasi.
 - 1 : Siswa tidak terlibat sama sekali dalam pembangkitan motivasi.
- d. Memahami tugas yang diberikan guru
 - 3 : Siswa memahami tugas yang diberikan guru dengan baik.
 - 2 : Siswa kurang memahami tugas yang

diberikan guru.

- 1 : Siswa sama sekali tidak memahami tugas yang diberikan guru.

2. Saat tulis

- a. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru
 - 3 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan contoh yang diberikan.
 - 2 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tidak sesuai contoh.
 - 1 : Siswa tidak menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.
- b. Keaktifan bertanya pada hal yang kurang dipahami.
 - 3 : Siswa sangat aktif bertanya tentang hal yang kurang dipahami.
 - 2 : Siswa kurang aktif bertanya tentang hal yang kurang dipahami.
 - 1 : Siswa tidak aktif bertanya tentang yang kurang dipahami.
- c. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.
 - 3 : Siswa saling menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompoknya.
 - 2 : Siswa saling menukar tetapi tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.
 - 1 : Siswa tidak menukar dan tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

- d. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.
 - 3 : Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.
 - 2 : Hanya ada beberapa siswa dengan bimbingan guru yang mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.
 - 1 : Siswa tidak bisa mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.
- 2 : Siswa kurang merespon pembelajaran.
 - 1 : Siswa tidak merespon pembelajaran.
 - b. Refleksi materi
 - 3 : Siswa mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan dengan baik.
 - 2 : Siswa kurang mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan.
 - 1 : Siswa tidak bisa merefleksi materi yang telah diajarkan.
2. Penilaian keterampilan menulis paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*.

Tabel 3. Penilaian Kegiatan Menulis Kalimat Efektif dalam paragraph Argumen-tasi Melalui Kegiatan *Peer Correction*

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor	Tuntas	
		Penggunaan Kalimat Efektif (20)	Ejaan dan Tanda Baca (20)	Kesesuaian dengan topik (20)	Penggunaan kata Penghubung (20)	Cara Penyimpulan (20)		Ya	Tidak
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
Jumlah siswa yang tuntas		:							
Persentase ketuntasan		:							
Jumlah siswa yang tidak tuntas		:							
Persentase ketidak tuntas		:							

Kriteria Penilaian :

- 20: Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan tepat.
- 10: Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan tetapi masih kurang tepat.
- 5: Tidak menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

3. Pascatulis

- a. Merespon pembelajaran
- 3 : Siswa merespon pembelajaran dengan baik.

- 3. Ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung
- a) Daya serap perorangan, siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor ≥ 70 (batas nilai disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SMP Negeri 1 Ambalawi. Aspek penilaian siswa dalam materi menulis paragraf argumentasi terdiri dari 5 aspek, yaitu (1) menggunakan kalimat efektif, (2) ejaan dan tanda baca, (3) kesesuaian dengan topik, (4) penggunaan kata penghubung, (5) cara penyimpulan. Masing-masing memiliki skor maksimal 20 dan skor maksimal dari semua aspek tersebut adalah 100. Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{SkorTercapai}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Hasil tes tersebut selanjutnya dikonversikan ke tabel predikat hasil belajar siswa berikut.

Tabel 4. Predikat Hasil Belajar Siswa

Nilai	Predikat
$80 \leq T \leq 100$	Tuntas
$70 \leq T < 80$	Cukup
$60 \leq T < 70$	Kurang
$50 \leq T < 60$	Kurang sekali

T = Nilai siswa

Sumber: (Sukardi dalam Sari,2009

- b) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila di kelas tersebut terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai ketuntasan individual ≥ 70 dari skor maksimal 100. Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus (Ali, 1993:186)

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 5. Kategori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Skor rata-rata	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat baik
$80 \% \leq P < 90 \%$	Baik
$60 \% \leq P < 80 \%$	Cukup baik
$50 \% P < 60 \%$	Kurang baik
$P < 50\%$	Tidak baik

(Purwanto dalam Sari, 2010)

Hasil analisis data akan digunakan untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya. Jika hasil tes siswa tidak mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian akan diteruskan ke siklus kedua, tetapi jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian hanya berhenti pada siklus pertama saja.

Adapun instrument dalam penelian ini adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu: (1) instrumen pengumpul data yang digunakan untuk membantu pengumpulan data berupa hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi

melalui kegiatan *peer correction*, (2) instrumen pemandu analisis data. Data dianalisis secara kualitatif yaitu berupa tabel pengklasifikasian hasil pelaksanaan tindakan pratulis, saattulis, dan pascatulis pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peneliti juga merupakan instrumen pertama yang bertindak sebagai pengumpul data. (Arikunto, 1993: 191).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses penerapan *peer correction* untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, dan peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi tahun pelajaran 2014/2015.

1. Penerapan *peer correction* untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi tahun pelajaran 2014/2015 dapat dipaparkan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1) Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang baik yaitu siswa yang mencapai ketuntasan nilai sebanyak 30%. Sisanya belum mencapai ketuntasan belajar. Prestasi siswa jauh dari ketuntasan belajar secara klasikal dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan secara perorangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi masih kurang.

2) Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan daripada prasiklus, terdapat 20 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau 55.6% dan 16 siswa lainnya mendapat nilai ≤ 70 atau 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Kondisi siswa dalam penggunaan kata penghubung dan cara penyimpulan dengan benar merupakan titik lemah dari hasil ibservasi siklus I. Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan hasil pada tahap prasiklus di mana

kemampuan siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siklus I dapat dikatakan mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal seperti yang diharapkan yaitu $>70\%$ sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I. seperti yang terdapat pada 33 siswa (92%) yang mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan 3 siswa (8%) mendapat nilai ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

2. Peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ambalawi tahun pelajaran 2014/2015. Setelah diterapkan kegiatan *peer correction*.

1) Prasiklus

Hasil belajar siswa pada prasiklus dalam kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*, terdapat banyak siswa yang tidak tepat dalam penulisan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kata penghubung, tidak sesuai dengan topik, dan tidak adanya penyimpulan. Persentase hasil belajar siswa dalam materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus materi menulis kalimat efektif dalam paragraph argumentasi sebagai berikut. Siswa tuntas (≥ 70) : 12 siswa. Persentasenya mencapai 30%. Siswa tidak tuntas (≤ 70) : 24 siswa. Persentasenya mencapai 70%. Jumlah : 36 siswa total persentase mencapai 100 %.

Jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* hanya sebesar 30% yang didapat dari 12 siswa dan jumlah seluruhnya adalah 36 siswa dengan kategori ketuntasan belajar tidak baik. Hasil penugasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa saat menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi perlu ditingkatkan lagi. Dari pengamatan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan hasil belajar melalui

penerapan kegiatan *peer correction* yang dilaksanakan pada siklus I dan II.

2) Siklus I

Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* setelah kegiatan pada siklus I sebagai berikut.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* adalah Siswa tuntas (≥ 70) : 20 siswa. Persentasenya mencapai 55.6 %. Siswa tidak tuntas (≤ 70) : 16 siswa. Persentasenya mencapai 44.4 %. Jumlah : 36 siswa total persentase mencapai 100 %.

Keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* mengalami peningkatan. Pada prasiklus hanya ada 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, namun di siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 20 siswa. Secara klasikal, pada prasiklus hanya 30% siswa yang mengalami ketuntasan, sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 55,6% dengan kategori ketuntasan belajar kurang baik. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa walaupun belum maksimal.

3) Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan hasil belajar pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II materi menulis kalimat efektif dalam paragraph argumentasi melalui kegiatan *peer correction* adalah Siswa tuntas (≥ 70) : 33 siswa. Persentasenya mencapai 92 %. Siswa tidak tuntas (≤ 70) : 3 siswa. Perserntasenya mencapai 8 %. Jumlah : 36 siswa total persentase mencapai 100 %.

Hasil pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siklus II sudah baik.

Perbandingan Nilai Tes Siswa

Perolehan Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
≤ 70	24	30%	16	44,4%	3	8%
≥ 70	12	70%	20	55,6%	33	92%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%

Sebelum adanya tindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (30%) dan 24 siswa (70%) masih belum tuntas. Pada siklus I setelah pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi diterapkan kegiatan *peer correction* meningkat menjadi 20 siswa (55,6,5%) yang mendapat nilai tuntas dan 16 siswa (44,4%) yang masih belum tuntas. Setelah tindakan siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 33 siswa (92%) dan yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 3 siswa (8%).

Setelah melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi kabupaten Bima.

PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraph argumentasi siswa kelas VIII

Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 3 Siswa yang mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 33 siswa, siswa. Secara klasikal jumlah yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 92% dengan kategori ketuntasan belajar sangat baik. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Upaya perbaikan melalui pengulangan siklus tidak diperlukan atau pelaksanaan tindakan dinyatakan selesai. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa pada tiap siklus, berikut ini dipaparkan perbandingan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, sampai dengan siklus II.

SMP Negeri 1 Ambalawi tahun pelajaran 2014/2015 sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan *peer correction*, serta peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II.

Pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan tanpa adanya variasi pembelajaran. Ketika diberikan tugas oleh guru, siswa menyambut tugas tersebut dengan keluhan. Siswa kurang mendapat bimbingan saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, yang menyebabkan banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan tugas karena siswa tidak paham dengan tugas yang diberikan. Kegiatan pembelajaran pada prasiklus membuat siswa pasif dan tidak bersemangat belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, dimana ketuntasan klasikal hanya 30% atau hanya 12 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 .

Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran untuk peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraph argumentasi melalui kegiatan *peer correction* berdasarkan siklus I dan siklus II adalah sama, hanya tindakan yang dilakukan berbeda disesuaikan dengan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi setelah diterapkan *peer correction* mengalami peningkatan secara bertahap.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, ketuntasan dalam penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena (1) siswa belum mengerti contoh paragraf argumentasi yang diberikan oleh guru (2) siswa kurang antusias dalam melakukan refleksi materi, (3) guru tidak bisa

mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I hanya 55,6% atau belum mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$ sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I agar kesalahan atau kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak dilakukan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II, sebagian besar hasil belajar siswa dalam menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Semua aspek yang dinilai dalam materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* telah berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan karena (1) siswa sudah mengerti contoh paragraf argumentasi yang diberikan oleh guru, (2) siswa sudah lebih aktif dalam melakukan refleksi materi yang telah berlangsung, (3) guru sudah bisa mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II setelah diterapkan *peer correction* meningkat menjadi 92%. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dihentikan karena sudah mencapai ketuntasan klasikal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses atau kegiatan pembelajaran dan hasil belajar keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambalawi tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan setelah diterapkan kegiatan *peer correction*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* dapat meningkatkan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada tahap prasiklus

adalah 30% yaitu sebanyak 12 siswa yang mencapai ketuntasan dan 70% yaitu sebanyak 24 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Setelah diterapkan kegiatan *peer correction* pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 55,6% yaitu sebanyak 20 siswa yang mencapai ketuntasan dan 44,4% yaitu 16 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa. Kemudian pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I agar kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 33 siswa atau 92%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar berkurang menjadi 3 siswa atau 8%.

Dari tiap-tiap siklus tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil akhir pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ambalawi mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwandari, N. E. D. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Siswa Kelas II SDN Karangnom 01 Lumajang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: dalam FKIP Universitas Jember.
- Sari, D.E.M. 2009. *Pembelajaran dengan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Model Pola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subpokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII B Semester Ganjil SMP 01 Islam Jember Tahun Ajaran 2008 / 2009*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: dalam FKIP Universitas Muhammadiyah Jember.

Tarigan, H. G. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.